

LAPORAN PENELITIAN
ANALISIS KEBUTUHAN PELATIHAN KOMUNITAS MASJID SEBAGAI DASAR
PERENCANAAN PROGRAM PEMBINAAN

Disusun oleh:

Linda Mayasari, S.Pd.M.Pd.

Sulton Dedi Wijaya, S.Pd.,M.Pd.

Armeria Wijaya, S.S., M.Pd.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan Analisis Kebutuhan Pelatihan Komunitas Masjid ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman.

Laporan ini disusun sebagai hasil kegiatan analisis kebutuhan tahun 2025 yang bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kebutuhan pelatihan komunitas masjid sebagai dasar perencanaan program pembinaan yang relevan, adaptif, dan berkelanjutan. Analisis ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam merancang program pembinaan yang tidak hanya berorientasi pada penguatan nilai keislaman, tetapi juga pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia masjid sesuai dengan tantangan zaman.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan, terutama dari sisi cakupan responden dan konteks penelitian. Namun demikian, diharapkan hasil analisis ini dapat memberikan manfaat praktis bagi pengelola masjid, pembina, serta pihak terkait dalam meningkatkan peran masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan pemberdayaan umat.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan dalam penyusunan laporan ini. Semoga laporan ini memberikan manfaat dan menjadi amal kebaikan bagi kita semua.

Surabaya, 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
ABSTRAK.....	4
Latar Belakang.....	4
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian.....	5
Metode Penelitian	5
Hasil dan Pembahasan	5
Hasil	5
Pembahasan.....	7
Kesimpulan.....	8
Daftar Pustaka	8

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan komunitas masjid sebagai dasar perencanaan program pembinaan yang relevan dan berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan instrumen angket tertutup. Responden penelitian adalah anggota komunitas masjid di wilayah Krian yang memiliki latar belakang usia, pendidikan, dan peran yang beragam. Data dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan frekuensi dan persentase untuk menggambarkan kecenderungan kebutuhan pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan konten dakwah digital menjadi kebutuhan utama komunitas masjid, diikuti oleh pelatihan public speaking, bahasa Inggris praktis, dan keuangan masjid berbasis syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa komunitas masjid memandang masjid tidak hanya sebagai ruang ibadah, tetapi juga sebagai pusat pengembangan kapasitas dakwah, komunikasi, dan pengelolaan kelembagaan. Meskipun penelitian ini bersifat lokal dan kontekstual, hasil analisis kebutuhan memberikan gambaran awal yang penting dalam merancang program pembinaan komunitas masjid yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi masa kini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal bagi pengelola masjid dan pihak terkait dalam pengembangan program pelatihan berbasis kebutuhan nyata komunitas.

Kata kunci: Analisis kebutuhan; Pelatihan komunitas masjid; Dakwah digital; Deskriptif kuantitatif; Pembinaan masjid

Latar Belakang

Masjid memiliki peran strategis tidak hanya sebagai pusat ibadah, tetapi juga sebagai ruang pembinaan, pendidikan, dan pemberdayaan umat. Dalam konteks masyarakat kontemporer, fungsi masjid semakin dituntut untuk mampu menjawab tantangan sosial, kultural, dan digital yang dihadapi oleh komunitasnya. Namun, berbagai program pembinaan masjid sering kali dirancang tanpa didahului oleh analisis kebutuhan yang sistematis, sehingga kurang selaras dengan karakteristik dan kebutuhan nyata anggota komunitas masjid.

Perkembangan teknologi digital turut memengaruhi cara generasi muda dan komunitas masjid berinteraksi, berorganisasi, dan berdakwah. Kebutuhan terhadap penguatan kapasitas dakwah digital, kepemimpinan, serta keterampilan komunikasi menjadi semakin relevan. Penelitian menunjukkan bahwa pembinaan berbasis masjid yang mengintegrasikan pengembangan kepemimpinan dan pemanfaatan media kontemporer mampu meningkatkan partisipasi dan peran aktif generasi muda dalam kegiatan masjid (Udin et al., 2024)

Selain aspek dakwah dan komunikasi, penguatan tata kelola dan partisipasi komunitas juga menjadi isu penting dalam pengembangan masjid. Keterlibatan anggota masjid dalam kegiatan keagamaan dan sosial terbukti berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, analisis kebutuhan pelatihan komunitas masjid menjadi langkah awal yang penting untuk merancang program pembinaan yang kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan (Tusakdia & Rianto, 2023).

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja kebutuhan pelatihan yang dirasakan oleh komunitas masjid?
2. Pelatihan apa yang menjadi prioritas utama bagi komunitas masjid berdasarkan hasil analisis kebutuhan?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan komunitas masjid berdasarkan karakteristik responden.
2. Mendeskripsikan jenis pelatihan yang menjadi prioritas utama bagi komunitas masjid.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan kebutuhan pelatihan komunitas masjid berdasarkan data hasil survei tanpa melakukan pengujian hipotesis atau analisis inferensial.

Subjek penelitian terdiri dari 11 orang ($n = 11$) anggota komunitas masjid yang berada di daerah Krian. Responden dipilih secara purposif dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dalam kegiatan masjid.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup analisis kebutuhan yang disusun untuk mengidentifikasi jenis pelatihan yang dibutuhkan oleh komunitas masjid, meliputi aspek dakwah digital, keterampilan komunikasi, literasi digital, dan pengelolaan kelembagaan masjid.

Data dianalisis secara deskriptif melalui perhitungan frekuensi dan persentase, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk menunjukkan kecenderungan kebutuhan pelatihan. Hasil penelitian ini bersifat kontekstual dan tidak dimaksudkan untuk generalisasi, melainkan sebagai dasar perencanaan program pembinaan komunitas masjid di wilayah Kria

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Demografi Responden

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	9	81,8
Perempuan	2	18,2
Total	11	100

Berdasarkan data jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 81,8%. Responden perempuan berjumlah lebih sedikit, yaitu 18,2%. Komposisi ini menunjukkan bahwa partisipasi komunitas masjid di wilayah Krian masih didominasi oleh laki-laki.

b. Berdasarkan Rentang Usia

Rentang Usia (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Rentang Usia (Tahun)
17–25	3	27,3	17–25
26–35	4	36,4	26–35

36–50	4	36,4	36–50
Total	11	100	Total

Responden penelitian berada pada rentang usia 17 hingga 50 tahun, dengan dominasi usia produktif. Kelompok usia 26–35 tahun dan 36–50 tahun masing-masing memiliki persentase sebesar 36,4%.

c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SMA/SMK	6	54,5
Diploma/S1	5	45,5
Total	11	100

Latar belakang pendidikan responden menunjukkan komposisi yang cukup seimbang. Responden dengan pendidikan SMA/SMK berjumlah 54,5%, sedangkan responden dengan pendidikan Diploma/S1 sebesar 45,5%. Kondisi ini mengindikasikan keberagaman tingkat pendidikan dalam komunitas masjid.

d. Berdasarkan Peran di Masjid

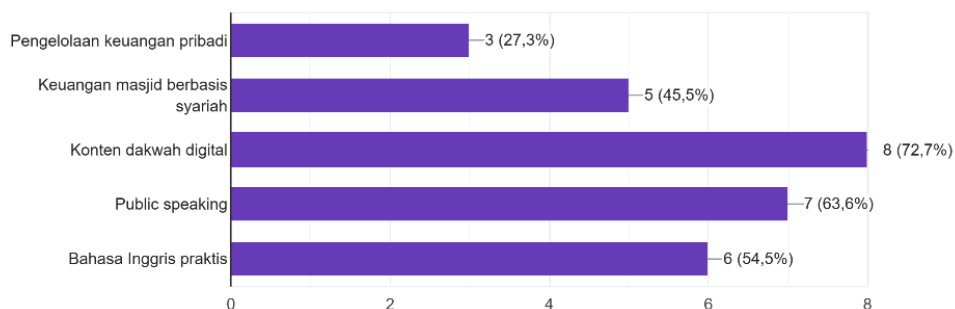
Peran di Masjid	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengurus/Takmir	4	36,4
Remaja Masjid	5	45,5
Jamaah Aktif	2	18,2
Total	11	100

Berdasarkan peran di masjid, responden terdiri dari pengurus/takmir, remaja masjid, dan jamaah aktif. Peran remaja masjid memiliki persentase tertinggi, yaitu 45,5%.

2. Jenis pelatihan yang dibutuhkan

Pelatihan yang paling dibutuhkan

11 jawaban



Hasil survei menunjukkan bahwa pelatihan konten dakwah digital menjadi kebutuhan yang paling dominan dalam komunitas masjid. Temuan ini mengindikasikan adanya orientasi kuat terhadap

pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah yang efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kebutuhan ini mencerminkan kesadaran komunitas masjid akan pentingnya adaptasi dakwah ke ruang digital.

Selain itu, *public speaking* dan bahasa Inggris praktis juga menempati posisi kebutuhan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan keterampilan komunikasi dipandang penting, baik untuk kepentingan dakwah lisan maupun pengembangan kapasitas personal anggota komunitas masjid. Keterampilan komunikasi dipahami sebagai modal utama dalam membangun kepercayaan diri dan partisipasi sosial.

Sementara itu, keuangan masjid berbasis syariah juga menjadi kebutuhan yang cukup menonjol, diikuti oleh pengelolaan keuangan pribadi. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek manajerial dan literasi keuangan tetap dipandang penting, meskipun tidak setinggi kebutuhan pada aspek dakwah dan komunikasi. Secara keseluruhan, kebutuhan pelatihan komunitas masjid mengarah pada penguatan kapasitas digital, komunikatif, dan tata kelola yang berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil analisis kebutuhan pelatihan menunjukkan bahwa konten dakwah digital menjadi kebutuhan utama remaja masjid. Temuan ini mencerminkan pergeseran pola dakwah dan partisipasi keagamaan remaja yang semakin terhubung dengan ruang digital. Remaja masjid memandang media digital bukan sekadar sarana hiburan, melainkan medium strategis untuk menyampaikan pesan keislaman secara lebih luas dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan temuan Udin et al. (2024) yang menegaskan bahwa pembinaan remaja berbasis masjid perlu mengintegrasikan kepemimpinan dan media kontemporer agar tetap relevan bagi generasi muda.

Kebutuhan yang cukup tinggi terhadap keuangan masjid berbasis syariah menunjukkan adanya kesadaran remaja masjid terhadap pentingnya tata kelola kelembagaan yang transparan dan sesuai dengan prinsip Islam. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa remaja masjid tidak hanya berperan sebagai peserta kegiatan, tetapi juga sebagai calon pengelola dan penggerak masjid di masa depan. Partisipasi aktif remaja dalam aspek manajerial masjid terbukti berkontribusi pada penguatan karakter religius dan tanggung jawab sosial (Tusakdia & Rianto, 2023).

Selanjutnya, kebutuhan terhadap *public speaking* dan bahasa Inggris praktis menunjukkan bahwa remaja masjid menyadari pentingnya keterampilan komunikasi sebagai bagian dari pengembangan diri dan dakwah. Kemampuan berbicara di depan umum menjadi modal penting dalam aktivitas dakwah lisan, kepemimpinan, dan keterlibatan sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lidinilah dan Anjali (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan kreatif dan komunikatif mampu meningkatkan keterlibatan remaja masjid secara emosional dan sosial.

Sementara itu, kebutuhan terhadap kegiatan sosial dan kolaboratif serta pendampingan berkelanjutan mengindikasikan bahwa remaja masjid memandang masjid sebagai ruang belajar sosial, bukan semata-mata ruang ibadah. Andini et al. (2023) menegaskan bahwa keterlibatan remaja dalam aktivitas sosial berbasis masjid memperkuat fungsi masjid sebagai pusat pemberdayaan komunitas dan dakwah yang inklusif.

Kebutuhan akan pendampingan yang berkelanjutan juga menegaskan pentingnya peran pembina atau pendamping sebagai fasilitator, bukan hanya sebagai pengarah kegiatan. Amri et al. (2021) menekankan bahwa kontinuitas pembinaan merupakan faktor kunci dalam membentuk kualitas hidup Islami dan menjaga keberlanjutan partisipasi remaja masjid.

Secara keseluruhan, meskipun penelitian ini melibatkan jumlah responden yang terbatas, hasil analisis kebutuhan menunjukkan pola yang konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya. Hal ini menegaskan bahwa analisis kebutuhan berbasis angket tertutup dalam pendekatan deskriptif kualitatif tetap relevan digunakan sebagai dasar perencanaan program pembinaan remaja masjid yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan nyata generasi muda.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pelatihan komunitas masjid di wilayah Krian, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan pelatihan tidak hanya berorientasi pada aspek keagamaan ritual, tetapi juga pada penguatan kapasitas dakwah, komunikasi, dan tata kelola kelembagaan. Pelatihan konten dakwah digital muncul sebagai kebutuhan utama, diikuti oleh keterampilan public speaking, bahasa Inggris praktis, serta keuangan masjid berbasis syariah. Temuan ini menunjukkan adanya kesadaran komunitas masjid terhadap pentingnya adaptasi dakwah dan pengelolaan masjid di era digital.

Pendekatan deskriptif kuantitatif dengan instrumen angket tertutup mampu memberikan gambaran awal yang sistematis mengenai kebutuhan pelatihan komunitas masjid. Meskipun penelitian ini bersifat kontekstual dan tidak dimaksudkan untuk generalisasi, hasilnya dapat dijadikan dasar dalam perencanaan program pembinaan komunitas masjid yang lebih relevan, partisipatif, dan berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan agar program pelatihan masjid dirancang secara adaptif dengan mengintegrasikan aspek dakwah digital, penguatan komunikasi, dan tata kelola berbasis nilai-nilai Islam.

Daftar Pustaka

Amri, K., Widiani, H., & Nur Arifah, M. (2021). Pemberdayaan remaja Islam masjid (RISMA) dalam membentuk kualitas hidup Islami. *Tullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol2.iss1.art1>

Andini, Y., Putra, I. M., & Arifin, Z. (2023). Da'wah development: Participation of mosque youth in the village (Study in Paya Bengkuang, Langkat). *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 16(1), 1–16. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v16i1.15871>

Lidinilah, I. H., & Anjali, A. F. (2024). Pemberdayaan remaja masjid untuk menghidupkan kembali kesenian hadroh di Desa Karangmangu, Banyumas, Jawa Tengah. *Abdurrauf Journal of Community Service*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.70742/ajcos.v1i2.71>

Tusakdia, L., & Rianto, H. (2023). Analisis peranan remaja masjid dalam mengembangkan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di Kelurahan Siantan Hulu, Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 1–14. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v7i2.7359>

Udin, U., Fitriah, F., Sugianto, L. O., Khairunnisa, R., La Ula, H., Ihsaniati, N. S. N., & Wijayanto, W. (2023). Mosque-based youth leadership cadre. *Multidisciplinary Science Journal*, 6(2), 2024010. <https://doi.org/10.31893/multiscience.2024010>